

# Bulan yang Membaka



FOTO: JITEVA HARTINI

Oleh: Kombes Pol Drs Anton Charliyan MPKN

**M**ARHABAN Ya Ramadhan tersebar di mana mana. Mudah-mudahan sambutan terhadap Bulan Ramadhan ini bukan hanya sebagai sebuah slogan belaka, tetapi memang betul-betul Bulan Ramadhan ini disambut dengan penuh hikmah dan magfirah.

Bulan Ramadhan ini apabila kita lihat dari Surat Al- Baqarah ayat 183 di sana dikatakan bahwa: "Hai orang-orang yang beriman kamiwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas umat-umat sebelum kamu agar kamu bertaqwa".

Memang puasa ini telah diwajibkan, bukan hanya kepada kita saja sebagai umat Nabi Muhammad SAW, tetapi puasa ini sudah diperintahkan pula kepada umat sebelum kita, termasuk pada zaman Nabi Musa, Nabi Daud dan Nabi Adam, sehingga memang umat sebelum kita pun sudah diperintahkan untuk berpuasa.

Hanya saja kewajiban berpuasa secara universal baru diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yakni umat Islam yang digolongkan sebagai golongan orang-orang yang beriman dan hanya kepada orang-orang yang berimanlah puasa ini diwajibkan kepada "orang" sebagai "manusia" tidak kepada binatang, tidak pula kepada tumbuh-tumbuhan.

Karena sebagaimana kita ketahui di alam ini telah diciptakan oleh Al Khaliq Tuhan yang Maha Kuasa berbagai makhluk hidup, mulai dari makhluk yang paling sempurna yakni manusia sebagai makhluk yang diberikan akal budi dan moral sekaligus hawa nafsu, kemudian ada juga makhluk lain yang hidup yaitu jin dan iblis dimana iblis juga hidup dan berakal dan memiliki hawa nafsu, namun akalnya hanya digunakan untuk menuruti hawa nafsunya saja.

Kemudian ada juga binatang. Dia juga punya hawa nafsu dan punya akal tetapi tidak mampu mengendalikan hawa nafsu dan akal pikirannya dan juga ketiga adalah tumbuh-tumbuhan, air serta alam sekitarnya, semua itu adalah makhluk hidup juga, dimana tumbuh-

tumbuhan juga tumbuh tetapi dia tidak memiliki akal, moral dan pikiran serta nafsu sehingga hanya kepada manusialah puasa itu diwajibkan, tidak kepada makhluk lain. Hal ini menandakan bahwa manusia merupakan makhluk termulia di sisi Allah SWT, karena puasa juga merupakan suatu ibadah yang sangat pribadi, di mana pelaksana puasa itu sendiri satu-satunya ibadah yang langsung berhubungan dengan Sang Khaliq sebagai pribadi.

Sebagaimana diriwayatkan dalam Hadist Qudsi, Allah pernah berfirman :

"Setiap anak-anak Adam diwajibkan bagi dirinya beribadah kecuali puasa, puasa itu un-tukku dan akulah yang menentukan pahalanya".

Tidak seperti ibadah-ibadah lainnya, misalkan ketika kita mengerjakan shalat dan kemudian melihat orang yang memberikan zakat atau sedang melaksanakan ibadah haji, kesemuanya itu dapat kita lihat dengan mata kepala bahwa mereka memang sedang melaksanakan ibadah. Sedangkan bagi yang melakukan ibadah puasa, siapa yang mengetahui bahwa orang tersebut melaksanakan puasa? Hanya dirinya dan Sang Khaliq yang mengetahui bahwa dirinya itu berpuasa.

Suatu hal yang musykil juga jika kita menemukan seseorang yang berpuasa dan dia berlari-lari sambil berteriak atukah mengatakan kepada orang lain bahwa dirinya berpuasa? Siapa yang tahu dengan sungguh-sungguh bahwa yang bersangkutan memang puasa? Tidak akan ada yang tahu persis. Di sini menandakan bahwa dalam berpuasa dibutuhkan suatu kejujuran bagi diri sendiri, karena bisa juga seseorang mengaku berpuasa padahal ia sesungguhnya tidak melaksanakan puasa. Dan kita pun tidak akan tahu hal tersebut, mana orang yang sungguh-sungguh berpuasa dan yang tidak berpuasa. Maka dari itu bahwa ibadah puasa berbeda dengan ibadah lainnya.

## SANGAT PRIBADI

"Puasa itu un-tukku dan Akulah yang me-

**Ketika bulan Ramadhan tiba, ada suasana lain yang kita rasakan. Kita menantikan sesuatu yang kita sendiri tidak tahu apa artinya, namun yang pasti ada rasa rindu, ada rasa haru bahkan ada rasa-rasa lain yang tidak bisa kita lukiskan dengan kata-kata. Kadang kita juga teringat kolak manis buatan ibu, merasakan bagaimana indahnya saat ngabuburit, bahkan kalau kita melakukan perjalanan ke kota lain, begitu banyak spanduk bertebaran menyambut kedatangan Bulan Ramadhan yang penuh rahmat itu.**

# dan Merindukan Surga

tentukan pahalanya", arti ayat tersebut adalah sebagai sarana untuk melanggengkan hubungan vertikal antara Sang Khaliq dengan Makhluk-Nya. Maka untuk itu disediakan satu bulan penuh dalam satu tahun yaitu pada bulan Ramadhan ini.

Sehingga bulan Ramadhan ini terkadang juga disebut sebagai **bulan dari segala bulan** yang merupakan bulan yang sangat utama dan memiliki banyak nilai keutamaan. Keutamaan yang ada di bulan Ramadhan itu sendiri, sebagaimana juga sering disebutkan dalam Al Quran maupun hadits antara lain : Bahwa bulan Ramadhan adalah sebuah bulan yang apabila orang memanjatkan doa, maka doanya tidak akan pernah ditolak oleh Allah SWT. Demikian juga di bulan Ramadhan sebagaimana disampaikan oleh Hadist Riwayat Imam Tarmizi, bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang dirindukan oleh Surga.

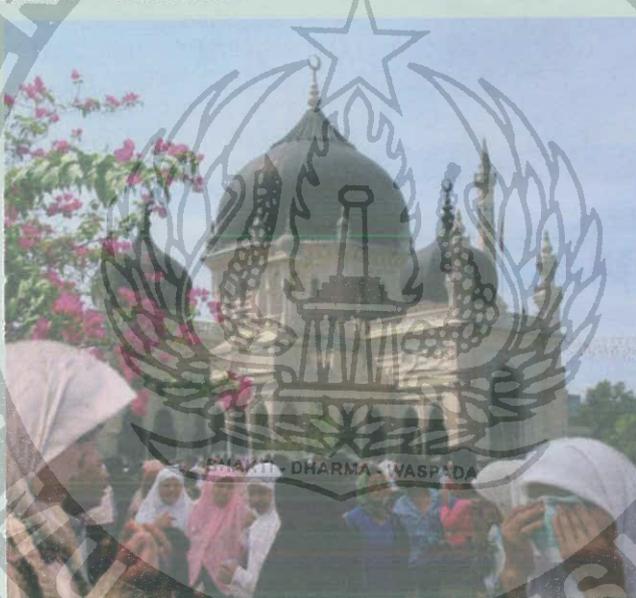
Ada 4 (empat) hal yang dirindukan oleh surga antara lain adalah : Bulan Ramadhan, orang yang suka memberikan kepada fakir miskin, orang yang gemar membaca Al Quran, orang yang senantiasa menjaga lisannya.

Di sini bulan Ramadhan ditempatkan pada tempat yang pertama, kemudian di bulan Ramadhan itu pula kita bisa melihat hari-hari istimewa antara lain : turunnya atau Nuzulul Quran dimana Al Quran adalah pedoman bagi seluruh umat Islam karya terbesar dan karya teragung yang ada di muka bumi ini. petunjuk dari segala petunjuk ada di dalam Al Quran.

Kemudian hari istimewa lainnya adalah malam Lailatul Qadar yang merupakan malam yang sangat istimewa yang penuh dengan rahmat dan magfirah. Di mana pada malam Lailatul Qadar ini apabila kita beribadah maka ibadahnya **lebih baik** dari seribu bulan dan apabila kita berdoa maka **doanya itu pasti akan di kabulkan oleh Allah SWT**. Amien Ya Rabal Alamin.

Jadi itulah beberapa keutamaan di bulan

Ramadhan ini disamping masih banyak lagi keutamaan-keutamaan lain. Ramadhan, jika kita melihat kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, justru orang banyak tertuju bukan pada kesempurnaan ibadahnya, tetapi lebih tertuju pada kebesaran adat istiadatnya, yang antara lain contohnya orang akan kecewa jika pada bulan Ramadhan ini, mereka tidak mampu membeli baju baru untuk keluarganya tercinta, mempersoalkan caranya agar dapat mudik, yang mana tradisi mudik ini hanya ada di Indonesia.



Mereka menjadikan mudik sebagai sebuah fanatisme yang sangat luar biasa, bukannya berusaha meningkatkan ibadahnya. Sering kita lihat para karyawan ribut menuntut THR, bukan berusaha bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan bonus dari hasil kerjanya tersebut. Padahal kalau kita telaah kata kata dari Ramadhan yang berasal dari kata Bahasa Arab yaitu **Ar ramdhu** yang artinya adalah **saat matahari terik sekali**. Sehingga arti Ramadhan itu sendiri adalah **membakar sesuatu**.

Di sini bisa kita artikan bahwa Bulan Ramadhan adalah bulan untuk **membakar segala dosa, mampu membakar segala kepalsuan dan ketidakjujuran**. Sehingga

yang tertinggal hanyalah kebaikan semata yang mewarnai kehidupan kita.

Kemudian apabila kita lihat dari arti Ramadhan itu yaitu **shaum atau shiyam**. Sedangkan puasa adalah kata Indonesia yang berasal dari kata *Sangsekerta*. **Shaum** itu sendiri berarti **menahan diri**. Sehingga di bulan Ramadhan ini intinya adalah mampu menahan diri, mampu mengendalikan diri.

Sebagai makhluk Adam yang pernah tergelincir ke dalam kesalahan dan tergoda oleh banyaknya nikmat yang sarat dengan dosa, maka dengan adanya kesempatan shaum ini diharapkan manusia mampu menahan diri dari segala godaan duniawi yang sifatnya hanya nafsu sesaat. Dengan demikian, kita tidak seperti Adam dan Hawa di masa lalu yang akhirnya turun ke dunia dengan telanjang, sehingga akibatnya harga diri sebagai makhluk yang sempurna ciptaanNya, terlempar jatuh karena dosa-dosa yang dilakukannya sendiri.

Mudah mudahan di bulan suci ini, kita mampu menggoreskan kalbu, mampu membakar dan membersihkan lumpur-lumpur hitam, dosa-dosa kita yang ada. Sehingga kita sebagai manusia mampu kembali kepada fitrah manusia, yaitu fitrah yang selalu dihiasi dengan kejujuran dan perilaku yang terpuji, sehingga ketika Hari Raya tiba, kita menyambut dengan kemenangan.

Mudah-mudahan di bulan Ramadhan ini kita semua mampu mengendalikan diri sekaligus dengan izin-Nya pula diharapkan akan muncul sinar terang, pelita kehidupan yang mampu menunjukkan dan membimbing kita ke arah kemenangan yang sesungguhnya, yaitu kembali kepada fitrah sebagai manusia, makhluk termulia di sisi Allah SWT.

Allahu Akbar, Allahu Akbar walillah Ilham. Selamat Hari Raya Idul Fitri, selamat menyambut kemenangan dan mohon maaf lahir dan bathin..

\*\*\*



## Tak takut salah jalan

KABUL IRIAWAN  
Karyawan PT. Pos Indonesia

**S**AAT ini Polisi lalu lintas terlihat semakin baik. Hal ini bisa dilihat dari lancarnya jalanan, karena banyak petugas yang berjaga disana. Kalau cuma macet itu sudah hal yang biasa

Saya melihat polisi lalu lintas itu tidak hanya bertugas mengatur lalu lintas, tapi ia juga melakukan hal-hal lain seperti membantu para pengguna jalan yang sedang kesulitan mencari alamat. Juga menjawab setiap pengguna jalan yang menanyakan alamat.

Jadi untuk kita yang belum terlalu mengenal jalan raya tidak perlu khawatir, karena para petugas tersebut sangat ramah jika kita bertanya, mereka pasti memberitahu. Tidak hanya itu saya juga sering melihat polisi lalu lintas yang sering membantu anak-anak maupun orang tua yang menyeberang. Saya sangat senang melihat itu. Tukashya.

Menurut saya program-program kegiatan yang dilakukan oleh polantas semakin baik ditambah lagi dengan adanya seminar pengamanan anak saat pulang sekolah serta penyuluhan yang dilakukan terhadap para tukang ojek. Dan yang terakhir adanya taman lalu lintas. Untuk taman lalu lintas ini, saya ingin sekali mengajak anak saya ke taman lalu lintas, namun waktunya saja yang masih belum memungkinkan. Dirgahayu Polantas yang ke 52, semoga pelayanan polantas kepada masyarakat semakin baik. (eva)

FOTO:JITEVA HARTINI

## Setuju menyalahkan lampu

RUBIMAN  
Tukang Ojek



**L**ALU lintas sekarang lebih baik dalam masalah keteriban, misalnya peraturan untuk menyalahkan lampu di jalan raya. Kalau ditanya pendapat saya mengenai peraturan seperti ini, saya merasa sangat setuju dan mendukung peraturan ini, karena dapat mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Mengenai penyuluhan yang dilakukan oleh dit lantas kepada para pengojek motor saya belum pernah mengikutinya, tapi saya sangat sengan ada kegiatan seperti itu. Saat ini saya mengojek hanya di wilayah komplek dekat perumahan saya tinggal, mungkin karena itu jadi kurang informasi.

Kalau untuk pengamanan penjemputan anak pulang sekolah, saya merasa itu masih tanggung jawab keluarga, hal ini agar lebih aman. Saya merasa korban penculikan anak terjadi karena si anak kurang diberi pengertian bagaimana menolak ajakan orang yang tidak dikenalnya. Untuk Polantas Saya mengucapkan Selamat HUT yang ke 52, semoga semakin baik dalam mengatur para pengguna jalan. (eva)

FOTO:JITEVA HARTINI

## Tidak takut di tilang

IBU RUMAH TANGGA  
Supiah

SAYA melihat pelayanan yang dilakukan oleh polantas semakin baik, semua peraturan yang di keluarkan juga semakin baik. Dan saya sebagai warga Negara harus mengikuti dan menaati peraturan tersebut. Pelayanan polantas saya rasa semakin baik. Saya tidak pernah takut ditilang kalau sedang berkenaan, karena saya selalu mematuhi peraturan lalu lintas.

Selamat HUT Polantas yang ke-52, semoga semakin dicintai masyarakat.

## Sentimen Angkutan Umum

LAMBOK SIMANJUNTAK  
Supir bis 46

Yang saya lihat, kinerja kepolisian lalu lintas makin baik dari hari ke hari, di setiap lampu merah selalu selalu sibuk menjaga ketertiban lalu lintas. Untuk kebijakan menyalahkan lampu siang dan malam khususnya yang dilakukan oleh kendaraan roda dua sangat membantu seperti saat saya mengemudikan bis, dari jarak 500 meter sudah terlihat, dan ini sangat membantu untuk lebih berhati-hati. Dengan menyalahkan lampu saya bisa melihat arah motor datang baik dari belakang maupun dari samping. Ini membuat jadi lebih aman.

Kritik saya untuk angkutan umum, polisi2 terlalu sentimen bagi pengemudi angkutan umum, hanya berhenti sebentar, langsung ditangkap, padahal masih banyak yang membuat kesalahan seperti itu, mereka berhenti lebih lama tapi malah tidak pernah ditangkap, mungkin sebenarnya hal ini wajar, namanya juga angkutan umum, saya rasa hal seperti ini mungkin tidak hanya terjadi di Indonesia, di dunia manapun saya rasa angkutan umum.

Harapan saya ke depan, polisi lalu lintas lebih perhatian lagi sama supir-supir bis angkutan umum. Dirgahayu Polantas yang ke-52, semoga menjadi lebih baik dalam mengatur lalu lintas. (eva)

FOTO:JTIEVAHARTINI

FOTO:JTIEVAHARTINI

## Pangdam Jaya Mayjen Liliek Sumaryo

# Siap Membantu Polri

**SETIAP** moment bersejarah yang tercatat dalam kalender Republik ini, adalah bagian tak terpisahkan dari sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Menjadi satu simpul penguat ikatan bangsa ini dalam mencapai tujuan bersama, sebuah negara yang bersatu dan berdaulat, bebas dari penjajahan dalam bentuk apapun.

Moment tersebut, di antaranya Hari ABRI (5 Oktober atau HUT Kemerdekaan 17 Agustus) selayaknya dijadikan momen untuk membekukan berbagai resistensi, friksi dan pertikaian yang terjadi di mana-mana.

Kalimat bernada penegasan itu diucapkan Pangdam Jaya Mayjen Liliek Sumaryo, dengan maksud agar negeri ini tidak mengalami keterpurukan lebih lama lagi. Liliek juga mengatakan jangan pernah melihat penyebabnya ada pada orang lain, namun akan lebih bijak bila melakukan introspeksi.

"Kita tidak melihat adanya keadilan dan Ketuhanan, banyak yang mendahulukan kepentingan pribadi, golongan. Yaah beginilah akhirnya," keluh Liliek Sumaryo, yang ditemui Jagratara dalam dua kali kesempatan, di Pusat Latihan Paskibraka Cibubur beberapa waktu lalu dan usai Gladi Resik HUT ABRI di Mabes ABRI, Cilangkap Rabu (3/10).

Itulah komentar sosok kelahiran Bandung 1 Mei 1952 itu ketika bicara dalam konteks Ke-Indonesiaan. Hanya sepenggal menjawab memang, namun demikian punya makna. Demikian pula halnya dengan kutipan tanya jawab berikut ini, tidak panjang lebar seperti harapan. Namun toh tetap bermakna.

Ditunggu oleh setumpuk pekerjaan. Itulah argumen dari ayah satu anak yang merasakan semua harinya "Senin", sebab Minggu pun tetap ngantor. Maka rekreasinya pun lebih banyak lari mengitari kampus UI, Ragunan, seputar Kodam, Silang Monas, sesekali renang dan mengaku tidak bisa golf—makanya sadar kalau dirinya "katrok". "Itu kata si Tukul," ucap Liliek disertai tawa. "Satu-satunya acara tivi yang saya tonton," tukas Liliek yang merayakan hari kelahirannya hanya untuk pribadi dan keluarga.

Liliek adalah Pangdam Jaya ke 22. Setelah lulus dari AKABRI dan dilantik menjadi Letnan Dua Infanteri pada 1975, menjadi Danton 3/A

Batalyon Infanteri 305 Kostrad. Sejak itu karier militernya terus menanjak dengan menduduki berbagai posisi penting di jajaran Angkatan Darat sebelum ditunjuk sebagai Panglima Divisi Infanteri (Pangdivif) II Kostrad. Sebelum menjabat Pangdam Jaya, Liliek adalah Pangdam I Bukit Barisan.

Di bidang operasi militer, Liliek punya

pengalaman antara lain, antara 1976-1988, lima kali mengikuti Operasi Seroja di Timor Timur. Pada 1980, juga ikut dalam Operasi Irian Jaya. Memiliki bintang dan tanda kehormatan serta Satya Lencana (SL) Seroja dan SL Bintang Jasa. Memiliki satu orang putra bernama Willy Mursito (11), buah perkawinannya dengan Dewi Retnowati.



FOTO: JITEVA HARTINI

## APA yang ada di benak bapak setiap merayakan HUT ABRI ini?

Saya selalu berharap dari tahun ke tahun TNI semakin dewasa, mantap dan profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk mencapai itu tentu harus ada perhatian dari pemerintah dan negara. Kalau menuntut sebuah profesionalisme, lengkapnya perlengkapan standar kita. Itu dulu yang penting.

## Ada istilah TNI paradigma baru, yang seperti apa?

TNI harus mereformasi dirinya. Yang jelas tunjukkan sikap sikap netralitas TNI. Membangun iklim demokrasi di sebuah negara seperti Indonesia ini kan sudah jelas formatnya jadi TNI tidak masuk lagi di wilayah politik praktis. Saya kira hasilnya secara signifikan sudah kelihatan meskipun ada juga yang gagal. Kalaupun ada plus minus pastilah ada namanya juga proses adaptasi transisi, jadi memerlukan proses waktu.

## TNI harus profesional dan tidak berpolitik?

Kalau menyangkut profesinya, maka yang dimaksud profesional kan bagaimana tentara—tentara kita itu memiliki kemampuan, disiapkan untuk mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa. Itu harus dilakukan agar bangsa ini tidak bubar. Bagaimana menghadapi invasi asing, atau menghadapi pergolakan dalam negeri seperti diamankan di Undang-Undang No 34 saya kira sudah secara komprehensif, secara eksplisit sudah dijelaskan.

## Bagaimana koordinasi dengan Polri?

Saya perlu tandaskan tidak ada kendala apapun. Bagus sekali kerjasama kita, terutama beberapa waktu terakhir dalam menghadapi angka kriminalitas yang cukup tinggi. Saya sangat *men-support* Kapolda Metrojaya. Diminta atau tidak kita siap membantu sepenuh hati dan ikhlas. Memang sudah kami niatkan untuk melakukan itu. Termasuk menghadapi kegiatan menjelang lebaran nanti dan selama lebaran berlangsung kita bekerja sama



FOTO: JITEVA HARTINI



melakukan pengamanan. Rencana tanggal 6 Oktober ada apel bersama di Silang Monas dalam rangka Gelar Operasi Ketupat 2007. Kita akan kerahkan kekuatan yang cukup besar, baik untuk pasukan-pasukan di lapangan maupun polisi militer yang dikerahkan membantu Polri melakukan kegiatan sebelum, selama maupun pasca lebaran.

## Bagaimana dengan sesama anggota di lapangan?

Juga nggak ada masalah. Dari awal sudah saya tegaskan kepada seluruh jajaran saya, garis komando, kesatuan komando mau bergerak atau tidak, atau mau lakukan apapun juga tanpa seizin dan sepengetahuan saya atau tanpa perintah saya mereka sangat tahu konsekuensinya. Jadi saya yakin mereka tidak akan lakukan apapun tanpa perintah saya. Saya berharap, di bawah kepemimpinan saya, seluruh jajaran dan anggota saya da-

pat terus meningkatkan disiplin dan kewaspadaan, dalam menjaga keamanan Jakarta. Saya juga berharap setiap prajurit Kodam Jaya agar tak mudah terpengaruh untuk melakukan berbagai tindakan tercela.

## Artinya Bapak berlebaran di Jakarta?

Saya tidak akan meninggalkan Jakarta. Saya bersama jajaran dan Polri akan menjaga Jakarta. Itulah konsekuensi dan resiko dari pilihan profesi.

## Pemilu memang masih jauh, sudah ada persiapan pengamanan.

Itu pesta demokrasi yang sudah diagendakan. Jadi silahkan diselenggarakan dan kita siap mengamankan agar Pemilu itu tertib dan aman. Percayalah TNI akan tetap netral tapi sudahlah rasanya masih terlalu dini ngomong Pemilu yang masih dua tahun lebih.

Cecilia E Murwani

## Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto

# TNI TETAP MEMEGANG TEGUH KOMITMEN REFORMASI

**K**OMITMEN TNI untuk tetap melaksanakan program kegiatan reformasi akan terus dilakukan, meskipun menjalankannya tidaklah mudah. Apalagi dari tahun ke tahun tuntutan reformasi selalu berkembang. Meski demikian, TNI akan terus berupaya demi memperbaiki kinerja TNI ke depan.

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto menegaskan hal itu sesuai mengikuti geladi resik hari jadi TNI ke-62 di Mabes TNI, Rabu (3/10), Cilangkap, Jakarta.

Bicara soal situasi keamanan negeri ini, Djoko Suyanto mengatakan tiga-empat tahun belakangan ini makin membaik, sehingga konsentrasi pasukan saat ini lebih banyak dikonsentrasikan untuk kegiatan latihan. "Tidak ada kata lain, hanya dengan persiapan dan latihan maka kesiagaan akan terjamin," tandas Djoko Suyanto.

Oleh karena itu, katanya, kalau saat ini begitu banyak latihan yang dilakukan oleh angkatan udara, angkatan laut dan angkatan darat merupakan konsekuensi dari jaminan kita terhadap negara ini untuk tetap siaga menjaga kedaulatan dan keutuhan negara Republik Indonesia.

Begitu juga dalam konteks luar negeri, TNI masih berkomitmen sesuai dengan politik luar negeri Indonesia untuk tetap berkontribusi terhadap visi misi Perdamaian PBB. Hal ini diwujudkan dengan penugasan di luar negeri di antaranya di Libanon, Kongo, Namibia, kemudian Sudan.

"Jadi komitmen kita, penugasan di dalam, penugasan di luar sejalan dengan politik yang dilaksanakan



oleh negara kita," terang Djoko Suyanto.

### PRESIDEN SBY IRUP UPACARA

Sementara itu peringatan ke 62

Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada 5 Oktober 2007 diselenggarakan dengan upacara sederhana di Lapangan Mabes TNI Cilangkap dengan Inspektur Upacara Presiden H

Susilo Bambang Yudoyono.

Upacara yang dihadiri oleh kepala staf tiga angkatan (Darat, Laut, Udara), para Perwira Tinggi (Pati) pejabat teras Markas Besar TNI, para Kepala Dinas Jawatan, Para Kabalakupus dan para prajurit TNI Darat, Laut dan Udara tersebut juga dimeriahkan atraksi kesenian oleh prajurit tiga angkatan. Selesai upacara dilakukan ziarah ke makam pahlawan, kemudian dilanjutkan acara buka puasa bersama dan syukuran.

#### SILATURAHMI DENGAN WARAKAMURI

Rangkaian kegiatan HUT TNI tersebut juga diisi dengan berbagai kegiatan bhakti sosial yang dilaksanakan oleh ikatan-ikatan istri prajurit. Kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah Kodam Jaya, menyusul kegiatan sosial donor darah, pengobatan massal, operasi katarak dan operasi bibir sumbing.

Kemudian diselenggarakan juga kegiatan silaturahmi Ketua Umum Dharma Pertiwi Ny. Ratna Djoko Suyanto dengan 100 ibu-ibu Warakawuri yang berada di wilayah Kodam Jaya di Aula A. Yani Kodam Jaya Jln. Mayjen Sutoyo Cililitan Jakarta Timur, Rabu (12/9).

Hadir pada acara tersebut para Pengurus Pusat Dharma Pertiwi seperti Ny. Endang Suwarya, Wakil Ketua Persit KCK PG Mabesad Ny. Herry Tjahyana, Ketua Persit KCK PD Jaya Ny. Dewi Liliek AS Sumaryo serta Pembina Harian Dharma



FOTO: JIJEVA HARTINI

Pertiwi Daerah K Aster Kasdam Jaya Kolonel Kav Agus Suharto. Ketua Umum Dharma Pertiwi Ny. Djoko Suyanto memberikan bingkisan kepada ibu-ibu Warakawuri berupa paket sembako dan uang sebanyak 100 paket.

Ketua Umum Dharma Pertiwi Ny. Ratna Djoko Suyanto menyampaikan bahwa, maksud dan tujuan acara bersilaturahmi dengan ibu-ibu Warakawuri untuk mengkokohkan tali silaturahmi, menjalin komunikasi, saling tukar informasi dan mempererat persaudaraan, karena Warakawuri mempunyai hubungan emosional yang dilandasi semangat dan cita-cita perjuangan untuk kepentingan bangsa dan Negara.

Semangat kebersamaan, kerukunan dan kekompakan serta rasa persatuan dan persatuan tersebut diwujudkan dalam satu ikatan Keluarga Besar TNI yang harus tetap dijaga dan dipelihara dengan baik dan berkesinambungan.

"Kami sangat memahami sejak ditinggal oleh almarhum suami, tugas dan peran ibu-ibu Warakawuri semakin berat, sementara penghasilan yang didapat oleh ibu-ibu Warakawuri hanya dari pensiun almarhum suami yang mungkin masih jauh dari mencukupi. Situasi tersebut mohon dihadapi dengan sikap yang arif dan bijaksana serta usaha untuk membekali diri dengan keterampilan," kata Ny. Ratna Djoko Suyanto berpesan. [cil/eva]





# IKATAN KELUARGA BESAR JAGRATARA (IKBJT)

MENGUCAPKAN:

## SELAMAT HUT TNI KE 62

5 OKTOBER 2007

Dilandasi semangat juang, Pengabdian dan profesionalisme yang tinggi semoga TNI bersama Komponen-komponen Bangsa lainnya senantiasa siaga dalam setiap upaya melindungi, mengamankan dan mempertahankan kedaulatan serta keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia "

Ketua

Kombes Pol Drs Muhammad Rum  
BHAKTI - DHARMA - WASPADA

DIRGAHAYU TNI



# *dirgahayu*

## POLISI LALU LINTAS KE-52

22 SEPTEMBER 2007

DI USIA POLISI LALU LINTAS YANG KE 52, KAMI  
DIRLANTAS POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA  
BESERTA STAF DAN SELURUH JAJARAN

# MOHON DOA RESTU

Semoga Polisi Lalu Lintas makin dicintai masyarakat

DIRLANTAS POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA  
KOMBES POL DRS DJOKO SUSILO, SH, MSI

